

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis metodologi penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak mungkin diperoleh dengan pendekatan pengukuran, statistik, atau kuantitatif. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mempelajari berbagai masalah sosial.⁴¹ Akibatnya, penelitian kualitatif sangat menekankan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan pribadi, sudut pandang, dan tindakan yang diperoleh dari pengamatan.

Studi ini menggunakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mengkarakterisasi suatu keadaan atau kejadian tertentu. Studi ini tidak bertujuan untuk mencari penjelasan, menguji teori, membuat prediksi, atau melihat implikasi tertentu karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif.⁴² Memberikan deskripsi, penggambaran, atau penjelasan yang ketat, akurat, dan faktual tentang fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti adalah tujuan dari penelitian deskriptif. Dalam studi ini, penulis berupaya untuk memeriksa data sebagaimana yang dikumpulkan di lapangan atau dari rekaman dalam format aslinya.⁴³ Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena hal itu membantu mengungkap aspek tersembunyi dari kejadian yang seringkali sulit dipahami.

⁴¹ Sudikin Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insane Cendekia, 2005), 6.

⁴² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 7.

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J. Moleong, instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti.⁴⁴ Karena peneliti merupakan alat utama untuk menemukan makna dan mengumpulkan data penelitian, partisipasi mereka dalam penelitian kualitatif sangat penting dan harus dilakukan sebaik mungkin. Lebih lanjut, S. Nasution berpendapat bahwa informasi saja tidak cukup untuk memahami keadaan yang membutuhkan interaksi manusia. Untuk mendorong transparansi antara kedua belah pihak, peneliti harus aktif terlibat dalam kehidupan individu yang diteliti.⁴⁵ Akibatnya, untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN 2 Kota Blitar

Lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri (PGA), yang didirikan pada tahun 1969, merupakan cikal bakal MTsN 2 Kota Blitar. Sekolah PGA didirikan dengan tujuan menyediakan program empat tahun untuk memenuhi kebutuhan instruktur program Pendidikan Agama Islam. Lulusan PGAN empat tahun pertama adalah pada tahun 1973. Seiring waktu, sekolah yang sebelumnya menawarkan program PGAN 4 tahun membuka program 6 tahun yang membutuhkan pendaftaran selama dua tahun (kelas 5 dan 6). Sekolah

⁴⁴ Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 125.

PGAN berganti nama menjadi MTsN Filial (Cabang) pada tahun 1987, dan juga berganti nama menjadi MTs Negeri Filial.

Perkembangan berikutnya MTsN Filial berubah menjadi MTsN Kepanjen Kidul pada tahun 1997 yang tepatnya pada tanggal 15 Juli 1997. Perkembangan MTsN Kepanjen Kidul ini semakin berkembang pesat dan semakin banyak menorehkan prestasi. Sehubungan dengan KMA (Keputusan Menteri Agama) No. 674 Tahun 2016, MTsN Kepanjen Kidul resmi berubah nama menjadi MTsN 2 Kota Blitar.

2. Profil MTsN 2 Kota Blitar

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kota Blitar

Alamat : Jl. Ciliwung, No. 140, Bendo, Kec. Kepanjenkidul,
Kota Blitar, Jawa Timur.

Kode Pos : 66117

Akreditasi : A

Penerbit SK : Kementerian Agama

NSM : 121135720002

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 2 Kota Blitar

a. Visi

“Terwujudnya generasi NASIONALIS, yang berTTASBIH (Taqwa, Terampil, Akhlak mulia, Sehat, Berprestasi, Ilmu, Harmonis), dan berbudaya lingkungan.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan nilai nasionalisme dan kebangsaan;
- 2) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;

- 3) Terampil mengaktualisasikan diri sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimiliki;
- 4) Berakhlak mulia meneladani karakter Rasulullah SAW dalam hidupnya;
- 5) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah, serta rindang;
- 6) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam berprestasi sesuai disiplin ilmu yang dimiliki, serta menjaga keharmonisan di lingkungan Madrasah;
- 7) Menumbuhkan budaya lingkungan dengan cara 3M: Melestarikan lingkungan, Mencegah pencemaran, dan Mencegah Kerusakan Lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik, serta berkarakter Pancasila;
- 2) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik, dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya;
- 3) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila;
- 4) Terwujudnya pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik;
- 5) Terwujudnya pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam;

- 6) Terwujudnya pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21;
 - 7) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter untuk seluruh mata pelajaran.
4. Kondisi Umum MTsN 2 Kota Blitar
- a. Daftar Nama Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Blitar

Tabel 3.1
Daftar Nama Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Blitar⁴⁶

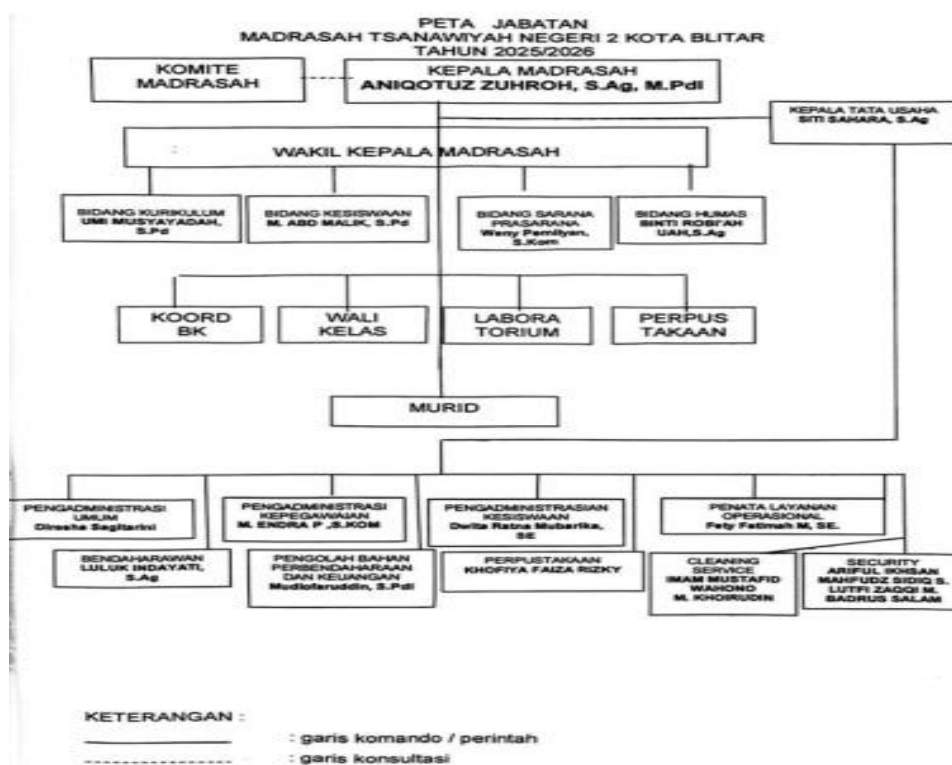
No.	Nama	Periode
1.	Multazim	Tahun 1997 – 2003
2.	H. Sugiantoro, B.A	Tahun 2003 – 2005
3.	Mohjidin, S.Pd	Tahun 2005 – 2011
4.	Hari Afendi, M.Pd	Tahun 2011 – 2012
5.	Drs. H. Ahmad Mukromin, M.Pd	Tahun 2012 – 2020
6.	H. Muzaini, M.Ag	Tahun 2020 – 2024
7.	Hj. Aniqotus Zuhroh, S.Ag	Tahun 2024 – sekarang

- b. Struktur Pengurus MTsN 2 Kota Blitar

Dalam memperlancar pelaksanaan tugas dan berbagai kegiatan, diperlukan adanya pembentukan struktur kepengurusan beserta pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Adapun struktur kepengurusan di MTsN 2 Kota Blitar adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Kediri, tanggal 9 Februari 2026.

Gambar 3.1
Struktur Kepengurusan MTsN 2 Kota Blitar⁴⁷



Komite Madrasah, yang merupakan kepala atau pemilik sekolah, berada di urutan teratas dalam hirarki konsultasi, diikuti oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, yang bertanggung jawab atas Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Fasilitas dan Infrastruktur, dan Bidang Hubungan Masyarakat. Administrasi Umum, Administrasi Personalia, Administrasi Kesiswaan, Administrator Layanan Operasional, Bendahara, Pengelola Perbendaharaan dan Materi Keuangan, Perpustakaan, Layanan Kebersihan, dan Keamanan berada dalam lingkup wewenang Kepala Administrasi.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Blitar, tanggal 9 Februari 2026.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 2 Kota Blitar

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional mengatur pembentukan delapan Standar Pendidikan Nasional.⁴⁸ Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 memuat peraturan terkait infrastruktur dan fasilitas.

Salah satu elemen pendukung yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa adalah infrastruktur dan fasilitas. Kapasitas belajar siswa dan antusiasme mereka untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dapat ditingkatkan dengan fasilitas sekolah yang komprehensif dan memadai. Gedung sekolah dan fasilitas lain yang melayani kebutuhan belajar siswa adalah contoh dari infrastruktur ini. Tujuan pendidikan akan lebih mudah dan idealnya tercapai dengan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap, didukung oleh proses pembelajaran yang kuat. Hal ini diantaranya:⁴⁹

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Wakil Kepala Sekolah
- 3) Ruang Wakasek Kesiswaan
- 4) Ruang Guru
- 5) Musholla
- 6) Ruang BK
- 7) Laboratorium
- 8) Ruang Kelas

⁴⁸ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/sarana-dan-prasarana>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2026, Pukul 23.05 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Blitar, tanggal 9 Februari 2026.

d. Prestasi Lembaga dan Siswa MTsN 2 Kota Blitar

- 1) Best Design kategori Under Water Robotic MRC Nasional.
- 2) Juara Kategori SUMO Robotic dalam Madrasah Robotic Competition (MRC) Nasional.
- 3) Juara 1 Cerdas Cermat dalam Islamic Student Competition (ISC).
- 4) Juara 1 Yel – yel dalam Islamic Student Competition (ISC).
- 5) Finalis Olimpiade MIPA, MIPS, dan PAI di MAN 1 Blitar.
- 6) Juara Harapan 2 Olimpiade IPS dan PAI di MAN 1 Blitar.
- 7) Juara 1 Putri Tenis Meja Porseni MTs Jawa Timur.
- 8) Juara 2 Regu Putra Pencak Silat Porseni MTs Jawa Timur.
- 9) Juara 3 Putri Pidato Bahasa Arab Porseni MTs Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Pada dasarnya, data penelitian adalah semua informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menemukan, mengumpulkan, dan memeriksa. Informasi ini dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan, tindakan, dan cakupan penelitian.⁵⁰ Data dan sumber data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli, seperti wawancara informan atau sumber, disebut sebagai data primer.⁵¹

Sementara itu, data dikumpulkan langsung melalui interaksi tatap

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 107-108.

⁵¹ Husein Umar, *Metode Penelitian: Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 42.

muka dengan informan sebagai sumber data utama untuk penelitian ini, yaitu informasi yang diberikan selama wawancara. Guru mata pelajaran Fiqih dan siswa di MTsN 2 Kota Blitar akan menyediakan data wawancara.

2. Data Sekunder

Data primer yang telah melalui pengolahan tambahan dikenal sebagai data sekunder.⁵² Data utama dilengkapi dengan data ini. Data sekunder yang relevan dengan masalah penelitian strategi pembelajaran dikumpulkan untuk penelitian ini dari berbagai bahan bacaan dan referensi perpustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses tersebut. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria yang ditetapkan jika mereka tidak memahami strategi pengumpulan data.⁵³ Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan langsung kepada sumber atau responden.⁵⁴ Definisi lain dari wawancara adalah sesi tanya jawab di mana dua orang atau lebih berbagi pemikiran dan informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu subjek tertentu. Peneliti

⁵² *Ibid*, 42.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 224.

⁵⁴ *Ibid*, 137.

dapat mempelajari detail yang lebih mendalam tentang berbagai realitas yang muncul di lapangan melalui wawancara, yang seringkali tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi.⁵⁵ Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dalam penelitian ini, yang melibatkan pengajuan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan merekam tanggapan mereka. Untuk memastikan prosedur wawancara berjalan lancar, peneliti juga menggunakan buku catatan, perekam suara, dan peralatan lainnya. Penulis akan mewawancarai Guru Mata Pelajaran Fikih dan Siswa/Siswi MTsN 2 Kota Blitar.

2. Observasi

Untuk mendapatkan gambaran yang autentik tentang partisipan dan objek penelitian, observasi adalah strategi penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa karena observasi mencakup sejumlah proses biologis dan psikologis, maka observasi merupakan aktivitas yang kompleks.⁵⁶ Observasi adalah metode pengumpulan data di mana keadaan dan perilaku objek penelitian dilihat dan didokumentasikan secara langsung.⁵⁷

Jenis observasi dalam meneliti MTsN 2 Kota Blitar menggunakan observasi secara tersamar dan terus terang. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendapatkan data yang sumber awalnya berasal dari awal hingga akhir dari kegiatan yang sedang dilakukan narasumber langsung. Kemudian, peneliti juga tidak

⁵⁵ *Ibid.*, 231 – 232.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

⁵⁷ *Ibid.*, 138.

harus berterus terang untuk mendapatkan data saat observasi sedang berlangsung. Alasannya, untuk menghindari apakah data yang tersampaikan *real* ataupun masih ada yang sedang dirahasiakan.⁵⁸

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan mengenai suatu peristiwa yang sedang berlangsung maupun yang telah terjadi pada masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya yang dibuat oleh seseorang atau tokoh tertentu. Keberadaan dokumen menjadi penting dalam penelitian karena dapat memperkuat hasil penelitian serta mendukung keabsahan data yang diperoleh.⁵⁹ Dokumentasi penelitian itu sendiri dapat diartikan sebagai bentuk bukti atau gambaran yang digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitiannya.⁶⁰ Jadi, dokumentasi yang diambil saat penelitian adalah ketika penulis hendak akan mewawancarai Guru Mata Pelajaran Fikih dan Siswa/Siswi MTsN 2 Kota Blitar.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data setara dengan validitas dan reliabilitas, tetapi disesuaikan dengan paradigma, kriteria, dan persyaratan pengetahuan tertentu. Penggunaan prosedur audit, yang didasarkan pada kriteria tertentu, diperlukan untuk menentukan kebenaran data. Informasi yang dikumpulkan adalah:

⁵⁸ *Ibid.*, 228.

⁵⁹ *Ibid.*, 240.

⁶⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 145.

1. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu istilah yang memiliki makna serupa dengan perpanjangan keikutsertaan. Jika data yang telah dikumpulkan sebelumnya tidak mencukupi, tindakan ini diambil. Observasi yang diperpanjang juga bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran data yang telah dikumpulkan.

2. Peningkatan Ketekunan

Tujuannya adalah untuk menentukan ciri dan komponen yang sangat relevan dengan topik atau situasi yang sedang dipelajari, kemudian mempertimbangkan faktor-faktor ini dengan cermat. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan yang cermat, rinci, mendalam, dan berkelanjutan terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam konteks penelitian.

3. Triangulasi

Ini adalah teknik untuk memverifikasi validitas data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri sebagai alat verifikasi atau perbandingan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi antar peneliti.

a. Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Dengan memeriksa data dari berbagai sumber sepanjang proses penelitian, teknik ini dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.

- b. Triangulasi metode adalah teknik untuk memverifikasi validitas data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, konsisten, dan dapat diandalkan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, informasi ditampilkan dan diperiksa melalui deskripsi verbal. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa perhitungan nominal. Proses penyajian dan analisis data meliputi reduksi data, pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, pemilihan kata kunci yang relevan, serta penyusunan Pemeriksaan naratif dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan setelah peneliti menerima hasil tertulis yang disajikan sebagai pertanyaan pilihan ganda., serta hasil wawancara semi terstruktur yang berpedoman pada pedoman wawancara terhadap subyek penelitian. Analisis data ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa berdasarkan tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Miles dan Huberman, bahwa teknik analisis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu diantaranya:⁶¹

1. Reduksi Data

Data atau informasi yang dikumpulkan dari isu lapangan biasanya sangat banyak. Akibatnya, pengurangan data sangat penting untuk mengidentifikasi dan memusatkan informasi yang relevan

⁶¹ Miles M.B, Huberman, *Qualitative Data Analysis Terjemahan*, (Jakarta: UI – Press, 2014), 37.

dengan isu yang sedang diselidiki dan untuk mengenali tema dan pola yang terkait dengan penelitian. Akibatnya, data yang diminimalkan akan menawarkan pandangan yang lebih transparan dan membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah informasi atau data diselidiki dan diringkas, langkah selanjutnya adalah tampilan data. Informasi dalam penelitian kualitatif akan disampaikan melalui deskripsi singkat, narasi, bagan alur, atau diagram.

3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data semua diperoleh, maka langkah terakhirnya adalah penentuan kesimpulan yang didapat berdasarkan penelitian di lapangan. Dalam kesimpulan ini, jawaban rumusan masalah akan diperoleh peneliti.⁶²

H. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan desain penelitian dengan mengidentifikasi lokasi dan partisipan penelitian, mengamankan izin yang diperlukan, melakukan observasi lapangan pendahuluan, memilih informan, dan mengatur berbagai alat yang dibutuhkan untuk proses penelitian.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246-249.

2. Tahap Implementasi

Selanjutnya, selama fase implementasi, peneliti melakukan penelitian lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan informan, melakukan observasi langsung, dan mengumpulkan dokumentasi, memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat.

3. Tahap Analisis Data

Pada fase selanjutnya, peneliti menganalisis informasi yang diperoleh selama penelitian. Selama fase analisis data, peneliti menggunakan metode analisis yang disarankan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, khususnya reduksi data, tampilan data, dan perumusan kesimpulan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Fase terakhir melibatkan penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan temuan penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan, analisis data dan selanjutnya mendiskusikannya dengan pembimbing. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi dan memodifikasi temuan penelitian.